

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang apa yang dipikirkan, dilihat, dan dirasakan. Persepsi dilahirkan dari kongkritisasi pemikiran, kemudian melahirkan konsep atau ide yang berbeda-beda dari masing-masing orang meskipun objek yang dilihat sama. Hal ini berarti bahwa persepsi menentukan apa yang akan diperbuat seseorang untuk memenuhi berbagai macam kepentingan baik untuk diri sendiri, keluarga maupun lingkungan masyarakat tempat berinteraksi.

Menurut Sarwono (1992 :33) “Persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan antara benda yang satu dengan yang lainnya, mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau serta dapat memfokuskan perhatiannya atas satu obyek”.

Drever (2010: 1) menjelaskan persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera. Drever menjelaskan bahwa panca indera merupakan bagian dalam

menyampaikan sebuah persepsi atau tanggapan terhadap orang lain agar persepsi dapat disampaikan lebih baik.

Definisi lainnya “Persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang dapat memilih, mengatur, dan mengartikan informasi menjadi suatu gambar yang sangat berarti di dunia”

(Kotler dan Amstrong, 2004:193).

Berdasarkan pengertian di atas, persepsi dapat disimpulkan persepsi adalah suatu kesan yang diterima oleh individu melalui panca indera, kemudian dipilih, diatur, dan diartikan menjadi sebuah informasi yang berarti. Proses penginderaan seseorang akan berlangsung setiap saat, dimana ia menerima stimulus dari luar melalui alat inderanya. Dengan persepsi, seseorang akan mampu mengaitkan objek dan dengan persepsi pula orang akan menyadari tentang keadaan disekitarnya.

Guna untuk kepentingan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengertikan persepsi sebagai suatu kemampuan mengidentifikasi objek yang diterima melalui panca indera yang kemudian dipilih, diatur dan diartikan menjadi sebuah informasi yang berarti.

b. Faktor Terjadinya Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ini akan sangat memungkinkan timbulnya persepsi yang berbeda antara orang yang satu dengan orang lain meskipun objeknya sama. Menurut Mar’at (1984: 22) persepsi ini dipengaruhi oleh dua faktor, yakni intern dan ekstern, yaitu:

- 1) Faktor intern : pengetahuan dan cakrawala
- 2) Pengalaman : pengalaman dan proses belajar

Faktor pengertian dan cakrawala berasal dari dalam diri individu (intern), yang memberikan arti terhadap objek yang dilihat. Faktor yang pengalaman dan proses belajar berasal dari luar individu (ekstern), yang memberikan bentuk struktur terhadap objek yang dilihat. Faktor pengetahuan dan cakrawala akan menimbulkan ide yang sebelumnya telah dipadukan dengan pengalaman melalui proses berpikir, memilih, mengambil keputusan dan menarik kesimpulan untuk kemudian menjadi sebuah konsep mengenai objek yang dilihat.

c. Pengertian Siswa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa Siswa adalah “Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”Sedangkan menurut Sanjaya (2006: 27) siswa adalah “individu yang unik”. keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. artinya, tidak ada dua individu yang sama. walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. disamping itu, setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang.

Hamalik (2001:99), Murid adalah “Salah satu komponen pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran sebagai salah satu komponen yang terpenting diantara komponen lainnya.” Pada dasarnya “ia” adalah unsur penentu dalam proses mengajar. Tanpa adanya murid, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena muridlah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada murid. Muridlah yang belajar, karena itu maka muridlah yang membutuhkan bimbingan. Tanpa adanya murid, guru tidak akan mungkin mengajar. Sehingga murid adalah komponen yang terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar ini.

Berdasarkan pengertian di atas, siswa adalah komponen terpenting selain guru dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Sedangkan Pengertian dari Persepsi Siswa adalah sebagai pandangan atau tanggapan siswa terhadap objek tertentu melalui panca indera berdasarkan faktor pengalaman dan pengetahuan sendiri.

2. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Penadapat lain disampaikan oleh Degeng(1993: 1) Pembelajaran atau pengajaran adalah “upaya untuk

membelajarkan siswa”. Hal senada juga diungkapkan oleh Hamzah (1998: 2) dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) yaitu sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.

Ada 10 langkah mendesain pembelajaran menurut Dick and Carrey (1985) sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi tujuan umum pengajaran
2. Melaksanakan analisis pengajaran
3. Mengidentifikasi tingkah lakumasukan dan karakteristik siswa
4. Merumuskan tujuan performansi
5. Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan
6. Mengembangkan strategi pembelajaran
7. Mengembangkan dan memilih material pengajaran
8. Mendesain dan melaksanakan evaluasi pormatif
9. Merevisi bahan pembelajaran
10. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif.

Menurut Komalasari (2010:3), Pembelajaran dapat di definisikan sebagai “Suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara efektif dan efisien.”

Pembelajaran lebih ditekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan, yaitu dengan bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pemebelajaran, dan abagaimana menata

interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.

Menurut Reigeluth (1983: 279) Pembelajaran merupakan suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif, sedangkan rancangan pembelajaran mendekati tujuan yang sama dengan berpijak pada teori pembelajaran preskriptif.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- c. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- d. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- 1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- 2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- 3) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- 4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan

- 5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- 2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- 3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- 4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- 5) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- 6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- 7) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- 8) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

- 9) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- 2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- 3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- 4) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

1. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- d. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran apa yang diharapkan. Tujuan ini bisa sangat umum, sangat khusus atau dimana saja dalam kontinu khusus.

Berdasarkan definisi di atas, Pengertian Proses Pembelajaran PKn adalah Suatu proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan, di desain, serta dievaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dengan mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

3. Tinjauan Umum Tentang Guru

a. Pengertian Guru

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Selanjutnya menurut Ary H. Gunawan (2000: 46) “Guru adalah administrator, informatory, konduktor, dan harus berkelakuan menurut harapan masyarakat”. Seorang guru sebagai pendidik dan pembangun generasi penerus bangsa diharapkan bisa berperilaku baik, bermoral tinggi demi masa depan bangsa dan Negara.

Syaiful Bahri Djarmah (2002:20) “Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan”.

Pada bagian lain Syaiful Bahri Djarmah (2000:30) mengemukakan bahwa “Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di rumah dan sebagainya”.

Berdasarkan pengertian guru yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa guru adalah seorang pelaku pendidikan yang melaksanakan tugasnya baik di lembaga pendidikan formal maupun

lembaga pendidikan non formal yang membimbing dan mengarahkan peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Menjadi seorang guru menurut Zakiah Daradjat (1992:41) bahwa seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan seperti dibawah ini:

- a. Takwa kepada Allah SWT
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani
- d. Berkelakuan baik

Selain itu, adapun syarat-syarat untuk menjadi seorang guru menurut Oemar Hamalik (2001: 118) diantaranya adalah:

1. Harus memiliki bakat sebagai guru
2. Harus memiliki keahlian sebagai guru
3. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
4. Memiliki mental yang sehat
5. Berbadan sehat
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
7. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan
8. Guru adalah seorang warga Negara yang baik.

Secara khusus guru dituntut untuk dapat memberikan layanan profesional kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seduai dengan perencanaan yang sudah disusun. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan guru- yang profesional. (Usman, 2002:

15) menyatakan “guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kemampuan maksimal.

b. Karakteristik Profesional Guru

Guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Adapun peranan guru menurut Syaifu Bahri Djamrah (2000: 48) sebagai berikut:

1. Kolektor

Guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.

2. Inspirator

Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

3. Informator

Guru harus memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

4. Organisator

Guru harus memiliki kegiatan pengelolaan, kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya.

5. Motivator

Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar dapat bergairah dan aktif belajar.

6. Inisiator

Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

7. Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan dapat memberikan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

8. Pembimbing.

Dalam hal ini kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

9. Demonstrator

Guru disini dijadikan sebagai alat peraga, yaitu apabila ada bahan yang sukar dipahami anak didik hendaknya guru harus berusaha membentunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara diktatis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.

10. Pengelola kelas

Guru hendaknya harus dapat mengelola kelas dengan baik dan mengelola program belajar.

11. Mediator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materil.

12. Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

13. Evaluator

Guru dituntut menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.

Menurut petunjuk Depdiknas (2004), bahwa berdasarkan pada prinsip-prinsip peningkatan kualitas profesional guru, maka dapat disebutkan karakteristik profesional guru sebagai berikut:

- 1) Guru adalah orang yang memiliki keahlian (*expertise*) yakni :
 - a. Menguasai pembelajaran materi pembelajaran disekolah.
 - b. Menguasai konsep keilmuan yang relevan dengan materi pembelajaran di sekolah.
 - c. Menguasai strategi pembelajaran di sekolah.
 - d. Kontributif (mampu berperan) terhadap tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional.

- 2) Guru adalah orang yang memiliki sifat kolegialisme (kesejawatan), yakni guru yang:
 - a. Mampu membagi ide (gagasan) baik untuk pengembangan maupun untuk kepentingan praktek.
 - b. Berbagi pengalaman baik yang diperoleh dari pembelajaran di sekolah maupun dari pengalaman mengikuti berbagai kegiatan di luar sekolah.
 - c. Bekerja sama dalam pengembangan ilmunya dan peningkatan proses belajar mengajar.
 - d. Bersifat energy, yakni guru bersifat membangun kekuatan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan, sumber daya manusia dan masyarakat. Dapat membangun berbagai prakarsa dalam berbagai kegiatan di sekolah.

- 3) Guru adalah orang yang cepat menjadi model warga Negara yang baik dan cerdas, yakni guru yang:
 - a. Memiliki kepekaan sosial, memiliki kepedulian terhadap lingkungan.
 - b. Menjadi tanggung jawab sebagai warga neegara.
 - c. Menjadi teladan bagi keluarga, sekolah dan masyarakat.
 - d. Bersedia membimbing dari belakang.
 - e. Menghormati Negara dan berbagai lambang kenegaraan Republik Indonesia.
 - f. Bersikap demokratis dan menghargai kesejahteraan.

- 4) Guru adalah mereka yang menjunjung tinggi kode etik, guru yang:
 - a. Menaati seluruh peraturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis.
 - b. Bersifat taat azas, mematuhi peraturan dan berbuat sesuai dengan ketentuan yang disepakati dalam setiap situasi/keadaan.
 - c. Dapat menjadi contoh sebagai warga Negara yang bertanggung jawab.
 - d. Memiliki kesetiakawanan (solidaritas) sebagai guru.

Berdasarkan definisi di atas, guru adalah seorang pendidik yang bertugas membangun generasi penerus bangsa dan diharapkan bisa berperilaku baik, bermoral tinggi demi masa depan bangsa dan Negara.

4. Tinjauan Umum Tentang Mata Pelajaran PKn

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pada awalnya, Pendidikan Kewarganegaraan dikenal dengan nama pendidikan Moral Pancasila (PMP), yang selanjutnya diganti dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dan diganti lagi menjadi Pendidikan Kewarganegaraan sampai sekarang berdasarkan modul Kapita Selekta PKn (2006: 7) bahwa:

pengertian PKn adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari baik sebagai individu, anggota masyarakat maupun mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara dengan Negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara.

Berdasarkan pengertian di atas, terlihat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang membekali siswa dengan pendidikan budi pekerti, serta pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan perannya sebagai warga negara yang baik. Jadi pada dasarnya pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu wahana untuk menciptakan manusia Indonesia yang memiliki perilaku mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang berakar pada budaya bangsa.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah memiliki rambu-rambu dalam proses pembelajarannya. Rambu-rambu ini berfungsi sebagai acuan guru PKn dalam melaksanakan proses pembelajaran agar lebih efektif. Sesuai Modul Kapita Selekt PKn (2006: 14), rambu-rambu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya adalah:

- 1) Membina dan mewujudkan tatanan nilai moral Pancasila secara utuh, bulat, dan berkesinambungan sebagai dasar negara, ideologi negara, pandangan hidup bangsa, dan perjanjian luhur bangsa Indonesia.
- 2) Membudayakan Pancasila sejak dini, terprogram, dan terus menerus.
- 3) Garis-garis besar proses pembelajaran PKn adalah salah satu perangkat kurikulum dan pedoman bagi guru.
- 4) Garis-garis besar proses pembelajaran PKn merupakan program minimal yang diorganisasikan ke dalam sistem semester, jatah waktunya adalah 16 kali pertemuan.

- 5) Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pembelajarannya adalah nilai-nilai Pancasila yang dijabarkan ke dalam nilai instrumental.
- 6) Penentuan kegiatan belajar-mengajarnya didasarkan pada kebermanfaatan, kedekatan, dan harapan masyarakat, bangsa dan negara.
- 7) Rumusan tujuan PKn setiap kelas mengandung nilai moral pancasila yang harus dikembangkan pada tingkat atau kelas dalam bentuk tujuan instruksional khusus.
- 8) Prinsip penyajiannya dimulai dari yang mudah ke tingkat yang lebih sulit, sederhana ke rumit, konkrit atau berdasar kehidupan siswa ke abstrak.
- 9) Uraian setiap pokok bahasan mencakup dua proses (pengenalan nilai dan pembahasan/ pengalaman).
- 10) Bebas memilih strategi, metode, media, dan evaluasi yang juga melibatkan orang tua serta masyarakat.

Berdasarkan rambu-rambu tersebut, maka dapat dikatakan bahwa mata pelajaran \pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mementingkan perubahan tingkah laku pada siswa. Dengan demikian, dalam proses pembelajarannya haruslah berfokus pada siswa. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, seorang guru harus terus berusaha mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki dengan tetap berpatokan pada rambu-rambu pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan definisi tersebut, guru pendidikan kewarganegaraan adalah guru yang berlatar belakang kependidikan pkn yang bertugas

mengembangkan dan membina pengalaman dan kesadaran peserta didik untuk dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang dapat bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

5. Kerangka Pikir

Pengertian dari Persepsi Siswa adalah sebagai pandangan atau tanggapan siswa terhadap objek tertentu melalui panca indera berdasarkan faktor pengalaman dan pengetahuan sendiri.

Guru berlatar belakang non Pkn adalah seorang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan kewarganegaraan dan tidak memiliki profesi khusus dalam bidang kewarganegaraan.

Kerangka pikir bertujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai alur penelitian atau dengan kata lain menggambarkan tentang variabel-variabel yang diamati. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka untuk memperjelas gambaran dalam penelitian ini, penulis meng gambarkannya dalam diagram kerangka pikir sebagai berikut:

